

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi yang beralamat di Jalan D.I. Panjaitan No. 36, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Grobogan yang memberikan pelayanan kesehatan rujukan bagi masyarakat Kabupaten Grobogan dan wilayah sekitarnya. Rumah sakit ini menyelenggarakan berbagai pelayanan kesehatan, meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, pelayanan penunjang medis, serta pelayanan spesialisik dan subspesialistik. Selain itu, rumah sakit juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan bagi puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya di Kabupaten Grobogan.

Penelitian dilakukan di Ruang Rosela, yaitu ruang rawat inap yang memberikan pelayanan kepada pasien dengan gangguan kesehatan jiwa. Ruang Rosela melayani pasien yang memerlukan perawatan intensif maupun observasi selama masa rawat inap sesuai dengan kondisi klinis pasien. Pelayanan di ruang ini dilakukan secara komprehensif oleh tim multidisiplin yang terdiri atas dokter spesialis kedokteran jiwa, perawat jiwa, psikolog (sesuai kebutuhan), tenaga farmasi, serta tenaga kesehatan lainnya.

Pasien yang dirawat di Ruang Rosela umumnya merupakan pasien dengan gangguan jiwa yang memerlukan perawatan inap, seperti skizofrenia,

gangguan skizoafektif, gangguan waham, gangguan bipolar dengan gejala psikotik, gangguan depresi berat dengan gejala psikotik, serta gangguan jiwa lainnya sesuai indikasi medis. Di antara berbagai diagnosis tersebut, pasien skizofrenia merupakan kelompok pasien yang paling banyak menjalani perawatan, dengan salah satu masalah keperawatan yang sering ditemukan adalah halusinasi, terutama halusinasi pendengaran. Kondisi tersebut menjadikan Ruang Rosela sebagai lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh terapi okupasi menggambar terhadap tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia.

B. Karakteristik Demografi Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	17	77.3%
Perempuan	5	22.7%
Total	22	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden (77,3%), sedangkan responden perempuan sebanyak 5 responden (22,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Ruang Rosela berjenis kelamin laki-laki.

2. Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
17-25	7	31.8%
26-35	5	22.7%
36-45	6	27.3%
46-55	3	13.6%
65 >	1	4.5 %
Total	22	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 17–25 tahun sebanyak 7 responden (31,8%), sedangkan paling sedikit berada pada rentang usia lebih dari 65 tahun sebanyak 1 responden (4,5%).

C. Analisa Univariat

1. Terapi Okupasi Menggambar

Terapi okupasi menggambar diberikan kepada 22 responden pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Ruang Rosela RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi. Terapi dilaksanakan selama kurang lebih 35 menit untuk setiap responden, meliputi tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan, responden diberikan alat dan media menggambar berupa kertas dan pensil warna, kemudian diarahkan untuk menggambar sesuai dengan ekspresi pikiran dan perasaan yang

dialami. Seluruh responden mengikuti kegiatan terapi okupasi menggambar dengan baik dan kooperatif.

2. Tanda dan Gejala Halusinasi Pendengaran

Tabel 4. 3 Distribusi Skor *Pre Test* dan *Post Test* Tanda Dan Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien *Skizofrenia*

N	Pre Test	Post Test
Mean	13.77	9.55
Median	14.00	9.00
Modus	15	8
Std. Deviation	2.349	2.135
Min	8	6
Max	17	14

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa rata-rata skor tanda dan gejala halusinasi pendengaran sebelum diberikan terapi okupasi menggambar adalah 13,77 dengan standar deviasi 2,349, serta skor terendah 8 dan tertinggi 17. Setelah diberikan terapi okupasi menggambar, rata-rata skor menurun menjadi 9,55 dengan standar deviasi 2,135, serta skor terendah 6 dan tertinggi 14. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor tanda dan gejala halusinasi pendengaran setelah pemberian terapi okupasi menggambar.

Tabel 4. 4 Distribusi Tanda dan Gejala Halusinasi Pendengaran

Observasi Tanda dan Gejala Halusinasi Pendengaran	Frekuensi	Frekuensi
Menurun	17	77.3%
Tetap	5	22.7%

Meningkat	0	0%
Total	22	100.0%

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran setelah diberikan terapi okupasi menggambar, yaitu sebanyak 17 responden (77,3%), sedangkan tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

D. Analisa Bivariat

Tabel 4. 5 Pengaruh Terapi Okupa\asi Menggambar Terhadap Tanda dan Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia

Variabel	Menurun (N)	Tetap (N)	Meningkat (N)	Z	P- value
Tanda dan gejala halusinasi sebelum dan sesudah terapi okupasi menggambar	17	5	0	-3,656	0,000

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari 22 responden yang diteliti, sebanyak 17 responden (77,3%) mengalami penurunan skor tanda dan gejala halusinasi pendengaran (*negative ranks*) setelah diberikan terapi okupasi menggambar, tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan skor (*positive ranks* = 0), dan sebanyak 5 responden (22,7%) tidak mengalami perubahan skor (*ties*).

Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Z sebesar -3,656 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai p (0,000) lebih kecil dari nilai α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemberian terapi okupasi menggambar terhadap tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Ruang Rosela RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

